

**PENAFSIRAN AL-QUSYAIRI TENTANG *AL-AHRUF  
AL-MUQATTA'AH* DALAM *LATA'IF AL-ISYARAT***



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:  
**ZAINAL ABIDIN**  
**NIM 0053 0067**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Zainal Abidin**  
NIM : **0053 0067**  
Jurusan/Prodi : **Tafsir Hadis**  
Fakultas : **Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga**  
Alamat Rumah : **Jl. Jendral A. Yani 61 Ponorogo Jawa Timur**  
Telp/Hp : **-**  
Alamat di Yogyakarta : **Pondok Pesantren Nurul Ummah**  
**Jl. Raden Ronggo 982 Kotagede Yogyakarta**  
Telp/Hp : **(0274) 7472804 / 081 328 251 607**  
Judul Skripsi : **Penafsiran al-Qusyairi tentang *al-Ahruf al-Muqatta'ah***  
**dalam *Laṭā'if al-Isyārāt***

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bula maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2007

ng menyatakan

  
Zainal Abidin  
NIM : 0053 0067

**Drs. M. Yusuf, M. Si.**  
**M. Hidayat Noor, M. Ag**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara Zainal Abidin

Lamp : 4 (empat) eksemplar

**Kepada Yth.**  
Dekan Fakultas Ushuludin  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi, serta memberi masukan-masukan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Zainal Abidin  
NIM : 0053 0067  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : **PENAFSIRAN AL-QUSYAIRI TENTANG AL-AHRUF AL-MUQATTA'AH DALAM LATA'IF AL-ISYARAT**

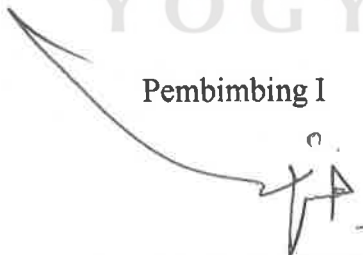
Maka dengan ini, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Juli 2007

Pembimbing I

  
**Drs. M. Yusuf, M. Si.**  
NIP. 150267224

Pembimbing II

  
**M. Hidayat Noor, M. Ag**  
NIP. 150291986



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jln. Marsda Adisucipto/Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 1510 /2007

Skripsi dengan judul : **PENAFSIRAN AL-QUSYAIRI TENTANG AL-AHRUF AL-MUQATTA'AH DALAM LATA'IF AL-ISYARAT**

Diajukan oleh :


1. Nama : Zainal Abidin
2. NIM : 0053 0067
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Tafsir Hadis


Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal : 26 September 2007 dengan nilai: **91/ A**, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

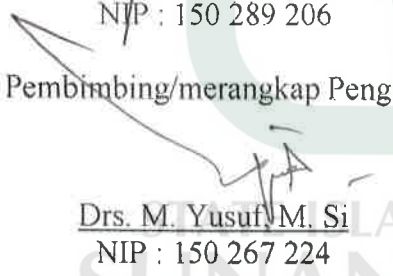
Sekretaris Sidang

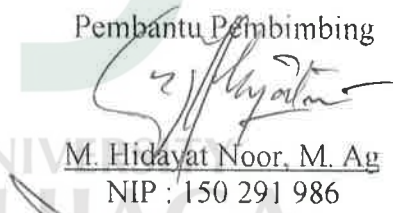
  
M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag  
NIP : 150 289 206

  
M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag  
NIP : 150 289 206

Pembimbing/merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing


  
Drs. M. Yusuf, M. Si  
NIP : 150 267 224

  
M. Hidayat Noor, M. Ag  
NIP : 150 291 986

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Phil. Sahiron, MA  
NIP : 150 266 733

  
Drs. M. Yusuf, M. Si  
NIP : 150 267 224

Yogyakarta, 01 Oktober 2007

DEKAN,



  
Drs. H. M. Fahmi, M. Hum  
NIP : 150 088 748

## MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

***Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.***

(Q. S. al-An'ām [6] : 162)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

***Skripsi ini penulis persembahkan kepada:***

*Al-Magfurlah KH. Asyhari Marzuqi (alm),  
Ibu Nyai Barokah Nawawi beserta keluarga*

*Para ustadz dan guru*

*Bapak dan ibu, terimakasih dan maafkan atas segalanya  
Mbak Sofiah, Mas Basori, Mbak Romlah, Mas Abdurrahman*

*Almamater:*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Keluarga Besar PP. Nurul Ummah Kotagede*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur kami haturkan keharibaan Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Penafsiran al-Qusyairī tentang *al-Aḥrūf al-Muqatta‘ah* dalam *Laṭā’if al-Isyārāt*** ini dapat diselesaikan dengan baik, tanpa rintangan yang berarti.

Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi contoh bagi semua manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ridha-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menambah khazanah keilmuan dalam dunia sufi, khususnya yang berkaitan al-Qusyairī. Selain itu, penyusunan skripsi ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.).

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa jasa seluruh sivitas Fakultas Ushuluddin yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik berupa moril maupun materiil. Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. M. Yusuf, M. Si dan M. Hidayat Noor, M. Ag selaku Pembimbing, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bapak Kyai Asyhari Marzuqi (alm) dan Ibu Nyai Barokah Asyhari, Kyai Muslim Nawawi yang telah banyak memberikan bekal keilmuan dan bimbingan moral spiritual. *Jazākumullāh khairal-jazā'*.
4. Kepada kedua orang tua, *Yā Allāh, Rabbī Irḥam Humā Kamā Rabbayānī Ṣagīrā*.
5. Keluarga besar di rumah, Mbak Shof dan Mas Bas dengan Iqbal dan Alfannya, Mbak Rom dan Mas Dur dengan kedua putrinya yang senantiasa memberikan banyak semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap staf perpustakaan yang telah menyediakan berbagai bahan penelitian, baik perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, lebih khusus Perpustakaan Pondok Pesantren Nurul Ummah.
7. Teman-teman di Asrama Pelajar PP. Nurul Ummah antara lain Ustadz Basit, Ustadz Luqman, Pak Silah, Kang Hibbi, Kang Slamet, Kang Farih, Kang Mumun, Kang Rahmat, Kang Luth dan Kang Ugi yang dengan sangat setia menemani, membantu, dan memberi semangat demi terselesainya skripsi ini.
8. Dan teman-teman yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baik mereka, menjadikan Allah SWT. ridho kepada mereka.

Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan *berkah*, *dunyo akherat*, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak. *Amīn. Yā mujībassā'ilīn.*

Yogyakarta, 24 Juli 2007



(Zainal Abidin)



## PEDOMAN TRANSLITERASI \*

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

\* Dikutip dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 47-51.

ج	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ya

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
ـِـُ	Fathah dan Wau	Au	A-u

Contoh:

كَيْفَ → *kaifa*      حَوْلَ → *haulā*

c. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ى	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ → qāla                      قِيلَ → qīla  
 رَمَى → ramā                      يَقُولُ → yaqūlu

3. Ta Marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbûtah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbûtah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbûtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbûtah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ → Raudatul Aṭfāl, atau Raudah al-Aṭfāl  
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ → al-Madīnatul Munawwarah, atau Madīnah al-Munawwarah  
 طَلْحَةَ → Ṭalḥatu atau Ṭalḥah

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ → *nazzala*

الْبِيرُ → *al-birru*

### 5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung ‘-’ baik ketika bertemu dengan huruf *qomariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القَلَمُ → *al-Qalamu*

الشَّمْسُ → *al-Syamsu*

### 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama arti, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ → *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

## ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini mengkaji tentang Penafsiran al-Qusyairi tentang *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* dalam *Laṭā'if al-Isyārāt*. Penggalian-penggalian makna secara kritis akan memberikan nuansa tersendiri, baik yang didasarkan kepada data historis kongkrit maupun penafsiran yang menduga-duga.

Pembahasan tentang *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* sampai saat ini masih menjadi kajian yang cukup menarik. Dengan alasan, pada satu sisi al-Qur'an berkedudukan dan berfungsi sebagai *hudā* (petunjuk) bagi manusia, *bayyinah* (penjelas) atas petunjuk itu, dan sebagai *furqān* (pembeda) antara yang *haq* (benar) dan yang *baṭil* (salah). Namun pada sisi yang lain, di dalam al-Qur'an terdapat *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* (huruf-huruf yang terpisah) yang berada pada 29 surat dari 114 surat yang terdapat di dalam al-Qur'an yang datang dengan bentuknya yang khas, terpisah-pisah mulai dari yang satu huruf sampai yang lima huruf, berdiri sendiri dan tidak membentuk suatu pengertian.

Al-Qusyairi merupakan seorang mufasir yang sangat alim dan mengikuti jalan sufistik yang dianutnya. Sebagai seorang sufi tentunya ia juga menjalani laku *sufi*, yakni praktek-praktek kezuhudan dan kerohanian yang memungkinkan mempengaruhi penafsirannya terhadap al-Qur'an. Sedangkan *Laṭā'if al-Isyārāt*, karya al-Qusyairi merupakan kitab tafsir sufi yang dicetak dalam tiga jilid tebal dan mencakup penafsiran seluruh ayat-ayat al-Qur'an mulai dari surat al-Fātihah sampai dengan surat al-Nās, kitab tafsir asli dan otentik karya seorang sufi yang bernama al-Qusyairi, kitab yang penulisnya berusaha melakukan kompromi antara ilmu syari'at dan ilmu hakikat, kitab tafsir sufi yang selamat dari berbagai kritikan maupun celaan, dan kitab tafsir sufi yang sepenuhnya ditafsirkan dengan isyari. Dari sinilah penulis ingin membahas penafsiran al-Qusyairi tentang *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* yang terdapat di dalam kitab tafsirnya tersebut serta metode penafsiran yang digunakannya.

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, maka penulis menggunakan metode *explorative* yaitu menggali data tentang *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* yang terdapat dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt* secara deskriptif. Kemudian data tersebut diteliti dan dianalisis secara kualitatif. Langkah berikutnya adalah mengklasifikasikannya dan menentukan metodologinya.

*Al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* ditafsirkan al-Qusyairi, ada kalanya huruf per huruf dan ada kalanya bergabung menjadi satu bagian. Penafsiran al-Qusyairi terhadap *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* dapat diklasifikasikan menjadi delapan macam, yaitu; menunjukkan kepada *muqṣam bih* (sesuatu yang digunakan untuk bersumpah), *asmā'* Allah, mengisyaratkan kepada *harf jār*, tempat dan keadaan huruf, nama-nama benda, sifat-sifat Allah swt., keadaan para penempuh jalan sufi dan nama surat al-Qur'an.

Sedangkan, metode penafsiran yang digunakan adalah metode (*al-iqlāl*), (metode yang ringkas). Dengan metode *al-iqlāl* ini, *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* ditafsirkannya secara ringkas dan dengan bahasa yang populer, sehingga enak dibaca, mudah dimengerti, dan tidak membosankan. Corak penafsirannya lebih berorientasi pada *sufistik-praktis* yang menitikberatkan pada ajaran-ajaran sufi yang bersifat praktis. Adapun pendekatan penafsiran yang digunakan adalah pendekatan sastra.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Metodologi Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasa.....	11
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG <i>AL-AḤRŪF AL-MUQATṬA'AH</i></b> .....	13
A. Pengertian <i>al-Aḥrūf al-Muqatṭa'ah</i> .....	13
B. Macam-macam <i>al-Aḥrūf al-Muqatṭa'ah</i> dalam al-Qur'an .....	17
C. Berbagai Pandangan tentang <i>al-Aḥrūf al-Muqatṭa'ah</i> .....	20

1. Versi yang bersandar kepada riwayat .....	23
2. Versi yang lebih memperhatikan adanya segi <i>I'jāz</i> (mukjizat) ....	25
3. Versi pemahaman kaum sufi .....	27
<b>BAB III : AL-QUSYAIRI DAN <i>LAṬĀ'IF AL-ISYĀRĀT</i></b> .....	30
A. Biografi al-Qusyairī .....	30
1. Latar Belakang Kehidupan .....	30
2. Silsilah Keturunan al-Qusyairī .....	33
3. Aktifitas Pendidikan dan Keilmuan al-Qusyairī .....	35
4. Karya Intelektual al-Qusyairī .....	40
B. Kitab Tafsir <i>Laṭā'if al-Isyārāt</i> .....	44
1. Sistematika Penulisan Kitab <i>Laṭā'if al-Isyārāt</i> .....	44
2. Metode Penafsiran Kitab <i>Laṭā'if al-Isyārāt</i> .....	45
3. Corak Penafsiran Kitab <i>Laṭā'if al-Isyārāt</i> .....	47
4. Karakter Kitab <i>Laṭā'if al-Isyārāt</i> .....	49
<b>BAB IV: PENAFSIRAN AL-QUSYAIRI TENTANG <i>AL-AḤRUF</i></b> <b><i>AL-MUQAṬṬA'AH</i></b> .....	55
A. Penafsiran al-Qusyairī tentang <i>al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah</i> .....	55
1. Penafsiran Huruf .....	56
a. Huruf <i>Alif</i> .....	56
b. Huruf <i>Ha</i> .....	57
c. Huruf <i>Ra</i> .....	59
d. Huruf <i>Sīn</i> .....	60
e. Huruf <i>Ṣād</i> .....	62

f. Huruf <i>Ṭa</i> .....	63
g. Huruf ' <i>Ain</i> .....	64
h. Huruf <i>Qāf</i> .....	66
i. Huruf <i>Kāf</i> .....	67
j. Huruf <i>Lām</i> .....	69
k. Huruf <i>Mīm</i> .....	70
l. Huruf <i>Nūn</i> .....	72
m. Huruf <i>Ha</i> .....	74
n. Huruf <i>Ya'</i> .....	75
2. Klasifikasi Penafsiran al-Qusyairī terhadap <i>al-Aḥrūf</i> <i>al-Muqatta'ah</i> .....	76
a. <i>Al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> mengisyaratkan kepada <i>muqṣam bih</i> (sesuatu yang digunakan untuk bersumpah) .....	76
b. <i>Al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> mengisyaratkan kepada <i>asma'</i> Allah swt .....	77
c. <i>Al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> mengisyaratkan kepada <i>harf jā</i> ...	79
d. <i>Al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> mengisyaratkan tempat dan keadaan huruf .....	79
e. <i>Al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> mengisyaratkan nama-nama benda	80
f. <i>Al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> mengisyaratkan sifat-sifat Allah ..	81
g. <i>Al-Aḥrūf al-Muqatta'ah</i> mengisyaratkan keadaan para penempuh jalan sufi .....	83



h. <i>Al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah</i> mengisyaratkan nama surat al-Qur'an .....	84
B. Metode Penafsiran al-Qusyairī tentang <i>al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah</i> ...	84
1. Pendekatan Penafsiran al-Qusyairī terhadap <i>al-Aḥrūf al-</i> <i>Muqāṭṭa'ah</i> .....	84
2. Metode Penafsiran al-Qusyairī terhadap <i>al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah</i>	86
3. Corak Penafsiran al-Qusyairī terhadap <i>al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah</i> .	87
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
C. Penutup .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	92
<i>CURRICULUM VITAE</i> .....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an adalah buku pedoman hidup yang berfungsi sebagai *hudā* (petunjuk) bagi manusia, *bayyinah* (penjelas) atas petunjuk itu, dan sebagai *furqān* (pembeda) antara yang *haq* (benar) dan yang *batil* (salah).<sup>1</sup> Al-Qur'an tidak mengkhususkan pembicaraannya hanya kepada suatu bangsa seperti bangsa Arab saja, ataupun suatu kelompok tertentu seperti kaum muslimin saja, melainkan kepada seluruh manusia.

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab yang jelas,<sup>2</sup> baik dari segi kosakata, susunan kalimat, istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, perumpamaan-perumpamaan, maupun majaz-majaznya. Salah satu bukti bahwa al-Qur'an disusun dengan menggunakan bahasa Arab adalah dari huruf-huruf yang dipergunakannya, seperti yang terdapat pada permulaan atau pembukaan surat-suratnya. Huruf-huruf tersebut dimaksudkan bahwa al-Qur'an disusun dari huruf-huruf hijaiyyah yang sebagian disusun secara terpisah dan sebagian yang lain disusun secara sempurna (bersambung dalam sebuah rangkaian yang membentuk

---

1 Q. S. al-Baqarah [2]: 185.

2 Q. S. Yūsuf [12]: 2.

suatu kata), sehingga bisa menjadi petunjuk bagi kaum yang berbahasa Arab bahwa al-Qur'an disusun dengan bahasa yang mereka kenal.<sup>3</sup>

Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 29 surat di antaranya dimulai dengan *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* (huruf-huruf yang terpisah).<sup>4</sup> Ragam bentuknya ada lima, yakni berupa satu huruf (seperti *Qāf*, *Nūn* dan *Ṣād*), dua huruf (seperti *Hā Mīm*, *Tā Hā*, *Yā Sīn*, *Tā Sīn*), tiga huruf (seperti *Alif Lām Mīm*, *Alif Lām Rā*, *Tā Sīn Mīm*), empat huruf (seperti *Alif Lām Mīm Rā*, *Alif Lām Mīm Ṣād*) dan lima huruf (seperti *Hā Mīm 'Ain Sīn Qāf*, *Kāf Hā Yā 'Ain Ṣād*).<sup>5</sup>

Pada dasarnya, pendapat yang muncul mengenai *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* ini ada dua macam.<sup>6</sup> **Pertama**, makna dari *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* tidak dapat dipahami secara pasti, dan itu semata-mata rahasia Tuhan yang tidak ditampakkan kepada manusia. Hal itu dianggap berkaitan erat dengan hikmah yang sangat tinggi yang dihadirkan Tuhan kepada manusia. Di antaranya, dengan ini (fenomena ayat yang belum bisa dipahami dengan baik), Tuhan hendak menguji hamba-hamba-Nya sehingga dapat terlihat mana yang asli dan mana yang palsu,

<sup>3</sup> Ṣubḥī al-Ṣāliḥ, *Mabāḥiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-ʿIlm li al-Malayīn, Cet. X; 1977), hlm. 235.

<sup>4</sup> Al-Imām Abī al-Fidā' al-Hāfiẓ Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm*, Juz I, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 35-36, Ṭantawī Jauhārī, *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Juz II, (Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, Cet. III; 1984), hlm. 6, Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm al-Zarqānī, *Manāḥil al-'Irfān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1988), hlm. 232, Badr al-Dīn Muḥammad bin 'Abd Allah al-Zarkasyī, *Al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz I, (Beirut: Dār al-Fikr, 2001), hlm. 214, Ṣubḥī al-Ṣāliḥ, *Mabāḥiṣ ...*, hlm. 235 dan Muḥammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Uḥumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998), hlm. 64.

<sup>5</sup> Pembagian karakter *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* ini mengikuti Mahmūd bin 'Umar al-Zamakhsyarī, *Al-Kaṣyṣyaf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta'wīl*, Jilid I, (Beirut: Dār al-Ma'rīfah, t.t.), hlm. 104-105.

<sup>6</sup> Al-Zarqānī, *Manāḥil ...*, Jilid I, hlm. 226-229.

mana yang benar-benar beriman dan mana yang munafik, setelah begitu jelas mereka melihat tanda-tanda *bayān*, *hidāyah*, dan *rahmah* al-Qur'an itu dalam ayat-ayat dan surat-suratnya yang banyak, selain huruf-huruf yang terpisah yang terdapat di dalamnya. Mereka yang sungguh-sungguh beriman tentulah meyakini bahwa huruf-huruf yang terpisah tersebut berasal dari Allah swt., walaupun mereka tidak dapat memahami makna dan maksudnya. Para ulama yang mengambil sikap seperti ini memandang bahwa huruf-huruf terpisah yang terdapat pada permulaan surat tersebut tidak membentuk suatu pengertian, tetapi hanya merupakan huruf *tahajji* (alfabet Arab)<sup>7</sup> yang tidak dapat dijelaskan secara pasti. Selain itu, ada yang mengatakan bahwa huruf-huruf tersebut merupakan ayat-ayat yang masuk dalam kategori *mutasyābihāt*.<sup>8</sup> *Kedua*, huruf-huruf yang terpisah ini mempunyai makna yang dapat dipahami. Mereka yang mengambil sikap seperti ini berpendirian bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung *hidāyah* (petunjuk), dengan demikian al-Qur'an tidak mungkin menjadi *hidāyah* jikalau tidak dapat dipahami makna-maknanya. Selain itu, Allah swt. juga telah memerintahkan kepada kita untuk bertadabbur dengan al-Qur'an, dan tadabbur dengan al-Qur'an tidak dapat terealisasi dengan baik tanpa memahami makna-maknanya.<sup>9</sup>

Dari sini, kemudian mengemuka beberapa versi penafsiran yang dilakukan para mufasir dalam menafsirkan huruf-huruf yang terpisah ini. Ada yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 226-227.

<sup>8</sup> Al-Zarkasyī, *Al-Burhān* ..., Juz I, hlm. 222.

<sup>9</sup> Al-Zarqānī, *Manāhil* ..., Jilid I, hlm. 228.

menyatakan bahwa huruf-huruf tersebut merupakan nama-nama Allah swt. yang agung. Ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf tersebut merupakan nama-nama surat al-Qur'an agar lebih mudah diketahui. Sedangkan mufasir yang mencoba menghitung pendapat-pendapat ini menyatakan, terdapat lebih dari 20 pendapat berkaitan dengan makna dan maksud dari huruf-huruf ini.<sup>10</sup>

Salah seorang mufasir sufi terkenal, al-Qusyairī menyatakan bahwa *al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah* seperti *ḥā' mīm 'ain sīn qāf*, merupakan salah satu rahasia Allah swt. yang terdapat di dalam al-Qur'an. Dari sini, al-Qusyairī mendapatkan penafsiran-penafsiran yang beraneka ragam dalam usahanya menafsirkan *al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah* yang penuh rahasia ini. Terkadang ia menafsirkannya dengan panjang lebar, namun pada saat yang lain ia menafsirkannya dengan ringkas bahkan ada pula yang tidak ditafsirkannya sama sekali.

Penafsiran-penafsiran al-Qusyairī tentang *al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah* ini tertuang di dalam kitabnya *Laṭā'if al-Isyārāt*, kitab tafsir sufi yang sangat terkenal dan unik. Hal ini mengingat keberadaannya yang dicetak dalam tiga jilid tebal dan mencakup penafsiran seluruh ayat-ayat al-Qur'an mulai dari surat al-Fātiḥah sampai dengan surat al-Nās. Apalagi kalau melihatnya sebagai sebuah kitab tafsir asli dan otentik karya seorang sufi yang bernama al-Qusyairī dan kitab tafsir sufi yang selamat dari kritikan maupun celaan.<sup>11</sup> Selain itu, kitab tafsir sufi ini

<sup>10</sup> Al-Zarkasyī, *Al-Burhān ...*, Juz I, hlm. 222.

<sup>11</sup> Beberapa syarat diterimanya tafsir sufi isyari adalah: *pertama*, tidak bertentangan dengan zahir ayat. *Kedua*, mufasir tidak mengklaim sebagai satu-satunya maksud ayat dengan mengesampingkan zahir ayat atau makna lain. *Ketiga*, bukan merupakan suatu takwil yang sangat jauh dan tidak mempunyai kekuatan. *Keempat*, tidak kontradiksi dengan dalil-dalil *syar'ī* maupun *'aqli*. *Kelima*, mempunyai dalil *syar'ī* yang menguatkan. *Keenam*, tidak mengacaukan terhadap pemahaman manusia. Al-Zarqānī, *Manāhil ...*, Jilid II, hlm. 81, Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī,

merupakan sebuah kitab tafsir yang penulisnya berusaha melakukan kompromi antara ilmu syari'at<sup>12</sup> dan ilmu hakikat.<sup>13</sup> Pembicaraan apapun yang berbeda berarti telah menyimpang satu maupun keduanya dari ilmu hakikat maupun ilmu syari'at. Setiap syari'at yang tidak diperkuat oleh hakikat tidak dapat diterima, begitu juga setiap hakikat yang tidak diperkuat dengan syari'at tidak akan ada hasilnya. Jika syari'at adalah menyembah-Nya, maka hakikat adalah menyaksikan-Nya.<sup>14</sup> Lebih jauh, kitab ini merupakan kitab tafsir sufi yang sepenuhnya ditafsirkan dengan isyāri.

Selain pertimbangan di atas, pertimbangan lain yang menjadikan tema ini patut diangkat untuk menjadi bahan penelitian adalah, *pertama*, al-Qusyairī, sebagai seorang mufasir sufi berkeyakinan bahwa ayat-ayat al-Qur'an memiliki makna *zahir* dan makna *baṭin*, yang mana makna *baṭin* al-Qur'an dapat diketahui hanya dengan ber-*mujāhadah* (bersungguh-sungguh dalam beribadah) dan ber-*taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah swt. Sehingga dengan ber-*mujāhadah* dan ber-*taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah swt. ia mampu mengetahui tempat-tempat bersemainya kebenaran dari sebuah teks, yang tidak diketahui oleh

---

*Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr, Cet. II; 1976), hlm. 377, dan Mannā' al-Khalil al-Qaṭṭān, *Mabāhīs fī 'Ulum al-Qur'an* (T.Tp.: Mansyurat al-'Asr al-Ḥadīṣ, 1973), hlm. 357-358.

<sup>12</sup> Ilmu syari'at adalah ilmu tentang perintah yang harus diterapkan dalam ibadah. 'Abd al-Karīm Hawāzin al-Qusyairī, *Al-Risālah al-Qusyairiyyah fī 'Ilm al-Taṣawwuf* (T.Tp.: Dar al-Khair, t.t.), hlm. 83.

<sup>13</sup> Ilmu hakikat adalah ilmu tentang kesaksian akan kehadiran peran serta ketuhanan dalam setiap sisi kehidupan. *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 82-83.

mufasir lain.<sup>15</sup> *Kedua*, al-Qusyairī merupakan salah satu tokoh sufi utama abad kelima Hijriyah yang mempunyai kedudukan yang sedemikian penting mengingat karya-karyanya tentang para sufi dan tasawuf aliran Sunni abad-abad sebelumnya, yang menjadikan terpeliharanya khazanah tasawuf masa itu, baik dari segi teoritis maupun praktis.<sup>16</sup> *Ketiga*, al-Qusyairī merupakan seorang mufasir sufi yang cenderung mengembalikan tasawuf kepada kaedah ajaran sufi yang didasarkan atas al-Qur'an, hadis dan prinsip-prinsip ketauhidan yang benar, dan mengaitkan keadaan dan tingkatan ruhani dengan al-Qur'an dan hadis sehingga terjaga dari berbagai penyimpangan dan kontroversi.<sup>17</sup> Dan *keempat*, menurut Ibn Khālikan, al-Qusyairī merupakan mufasir sufi yang mampu melakukan kompromi antara ilmu syari'at dan ilmu hakikat.<sup>18</sup>

## B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas dapat ditarik dua rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana penafsiran al-Qusyairī tentang *al-Aḥrūf al-Muqatta'ah* yang tertuang di dalam kitab tafsirnya?

<sup>15</sup> Ibrāhīm Basyūnī, "Madkhal" dalam al-Qusyairī, *Laṭā'if al-Isyārāt*, Jilid I, (Kairo: Al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li al-Kitāb, Cet. II; 1981), hlm. 3.

<sup>16</sup> Abū al-Wafa' al-Ganīmī al-Taftāzānī, *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islāmī* (Dār al-Ṣaqāfah, 1983), hlm. 163.

<sup>17</sup> Al-Qusyairī, *Al-Risālah...*, hlm. 41.

<sup>18</sup> Abu al-'Abbās Syams al-Dīn Aḥmad bin Muḥammad bin Abu Bakr bin Khālikān, *Wafayāt al-A'yān wa Anbā'u Abnā'i al-Zamān* (Kairo: t.p. 1299 H.), hlm. 376.

2. Metode apa yang digunakan al-Qusyairi dalam menafsirkan *al-Aḥrūf al-Muqatta'ah*?

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

- a. Menjelaskan penafsiran al-Qusyairi tentang *al-Aḥrūf al-Muqatta'ah* yang tertuang di dalam kitab tafsirnya.
- b. Menjelaskan metode penafsiran yang digunakan al-Qusyairi dalam menafsirkan *al-Aḥrūf al-Muqatta'ah*.

#### 2. Kegunaan

1. Untuk mengetahui penafsiran al-Qusyairi tentang *al-Aḥrūf al-Muqatta'ah* yang tertuang pada kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*.
2. Untuk mengetahui metode penafsiran al-Qusyairi tentang *al-Aḥrūf al-Muqatta'ah* pada kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*.
3. Lebih jauh, diharapkan berguna bagi pengembangan khazanah penafsiran, khususnya penafsiran sufistik.

### D. Telaah Pustaka

Sumber utama penelitian ini adalah karya tafsir yang ditulis oleh al-Qusyairi, yaitu *Laṭā'if al-Isyārāt*, dengan mengapresiasi beberapa buku atau artikel lain, baik yang ditulis oleh al-Qusyairi maupun penulis lain yang membicarakan topik *al-Aḥrūf al-Muqatta'ah* dalam al-Qur'an.



Penelitian berbentuk skripsi yang membahas tentang *al-Hurūf al-Muqatta'ah* yaitu Hasan Bisri, *Pandangan M. H. Ṭaba'taba'ī Tentang Huruf-huruf Muqatta'ah*. Skripsi ini membahas konstruksi pemikiran Ṭaba'taba'ī tentang *al-Hurūf al-Muqatta'ah* dan pandangannya tentang *al-Hurūf al-Muqatta'ah* yang dihubungkan dengan kajian riwayat yang berkaitan dengannya.<sup>19</sup>

Karya penelitian berbentuk skripsi yang membahas tentang sosok al-Qusyairī dan pemikiran-pemikirannya dalam penafsiran, yang dapat ditemukan, yaitu Kodirun, *Laṭā'if al-Isyārāt (Telaah atas Metode Penafsiran Seorang Sufi terhadap al-Qur'an)*. Skripsi ini membahas tentang al-Qusyairī dan kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt* yang di dalamnya terdapat juga pembahasan tentang metode penafsiran.<sup>20</sup> Skripsi lainnya adalah karya Muhammad Ruwaidan yang berjudul *Fana' Menurut Imam al-Qusyairi*. Sebagaimana judulnya, skripsi ini membahas tentang konsep *fana'* menurut al-Qusyairī, yang meliputi pengertian dan hakikat *fana'*, jalan menuju *fana'*, dan kondisi seseorang dalam *fana'*.<sup>21</sup> Di samping itu, skripsi lain yang membahas al-Qusyairī dan pemikirannya adalah karya Ali Ghufron yang berjudul *Tafsir Bismillāhirrahmānirrahīm Menurut al-Qusyairī (Aplikasi Terhadap Metode Penafsiran Seorang Sufi)*. Skripsi ini hanya

---

<sup>19</sup> Hasan Bisri, *Pandangan M. H. Ṭaba'taba'ī Tentang Huruf-huruf Muqatta'ah, Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

<sup>20</sup> Kodirun, "*Laṭā'if al-Isyārāt Karya al-Qusyairī (Telaah Atas Metode Penafsiran Seorang Sufi Terhadap al-Qur'an)*", *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

<sup>21</sup> Muhammad Ruwaidan Pawa, "*Fana' Menurut Imam al-Qusyairī*", *Skripsi*, Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

membahas *basmallah* yang membuka lima surat dalam al-Qur'an, yaitu: surat al-Māidah, al-Anfāl, al-Ḥajj, al-Raḥmān, dan al-Syams. Hal ini karena *basmallah* dalam lima surat tersebut ditafsirkan oleh al-Qusyairī dengan komplit, selain kelima surat tersebut dianggap cukup menjadi representasi untuk mengungkapkan keunikan penafsiran al-Qusyairī terhadap *basmalah*.<sup>22</sup>

Adapun penelitian yang berbentuk tesis, dilakukan oleh Akbarizan, *Sufisme dan Pendidikan (Studi Tentang Kitab al-Risalah al-Qusyairiyah)*. Secara umum, melalui penelitian ini Akbarizan menyimpulkan bahwa ada dua sisi tasawuf yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu aspek kognisi dan aspek afeksi. Untuk aspek kognisi, tasawuf tidak dapat diandalkan, bahkan dapat meredupkan kemampuan intelektual. Sedangkan untuk aspek afeksi, tasawuf justru sangat mendukung bagi mendalamnya keyakinan (iman dan taqwa) dan pembinaan akhlak yang mulia.<sup>23</sup>

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur-literatur, dokumen serta bahan pustaka yang terkait dengan pokok bahasan baik melalui sumber data primer maupun sumber data sekunder.

<sup>22</sup> Ali Ghufron, "Tafsir *Bismillāhirrahmānirrahīm* Menurut al-Qusyairī (Aplikasi Terhadap Metode Penafsiran Seorang Sufi)", *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

<sup>23</sup> Akbarizan, "Sufisme dan Pendidikan (Studi Tentang Kitab al-Risalah al-Qusyairiyah)", *Tesis*, Program Pascasarjana, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah *explorative* yaitu menggali data tentang *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* yang terdapat dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt* secara deskriptif. Kemudian data tersebut diteliti secara analitis karakteristik dan metodologi penafsiran al-Qusyairī terhadap *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* tersebut.

## 2. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini termasuk jenis *library research* maka pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri buku-buku atau kitab-kitab yang relevan dengan penelitian. Sumber data primernya adalah kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*. Adapun data-data skundernya adalah buku, jurnal, atau artikel yang ada relevansinya dengan tema yang diajukan.

## 3. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian, metode yang digunakan adalah:

- a. Metode deskriptif, berarti menuturkan dan menjelaskan data yang ada. Dalam prakteknya, metode ini tidak terbatas pada pengumpulan data saja, tetapi juga meliputi penjelasan (interpretasi) dan analisis terhadap data tersebut. Dengan kata lain, data-data yang telah terkumpul disusun secara sistematis kemudian diterangkan dan dianalisis.<sup>24</sup>
- b. Metode analisis, adalah metode yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu

<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I; 1999), hlm.

dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenainya.<sup>25</sup>

Data-data yang diperoleh, dianalisis secara kualitatif dengan menelaah data yang tersedia. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengklasifikasikannya dan menentukan metodologinya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, di mana antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Supaya penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tinjauan umum tentang *al-Aḥrūf al-Muqatta'ah* yang terdapat di dalam al-Qur'an yang meliputi pengertian, macam-macam, dan diakhiri dengan berbagai pandangan tentangnya.

Bab tiga, membahas biografi al-Qusyairī dan kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*. Pembahasan tentang biografi al-Qusyairī ini mencakup latar belakang kehidupan, silsilah keturunan, aktifitas keilmuan dan pendidikan, dan karya intelektual al-

---

<sup>25</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59.

Qusyairī. Sedangkan pembahasan tentang kitab *Laṭā'if al-Isyārāt* meliputi sistematika penulisan, corak penafsiran, metode penafsiran, dan karakteristik kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*.

Bab empat, merupakan jawaban dari rumusan permasalahan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penafsiran al-Qusyairī tentang *al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah* dan menentukan metode penafsiran yang digunakan al-Qusyairī dalam menafsirkan *al-Aḥrūf al-Muqāṭṭa'ah*.

Bab lima, merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang mencakup kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan daftar pustaka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut, yaitu:

1. Penafsiran *Al-Aḥrūf al-Muqatta'ah* menurut al-Qusyairī

*Al-Aḥrūf al-Muqatta'ah* oleh al-Qusyairī ditafsirkan dengan berbagai macam penafsiran, yang di antaranya ditafsirkannya huruf per huruf. Dari penafsirannya terhadap masing-masing huruf ini, dapat diketahui bahwa al-Qusyairī lebih menitikberatkan kepada ajaran-ajaran sufi yang bersifat praktis (*amālī faidhī*). Hal ini karena latar belakangnya sebagai seorang sufi yang lebih menghendaki pada pengamalan batin berdasarkan petunjuk-petunjuk kitab suci dan sunnah Rasul ketimbang pada pemikiran-pemikiran filsafat yang terkadang terjadi pemaksaan-pemaksaan makna terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Selain itu, penafsiran al-Qusyairī terhadap *al-Aḥrūf al-Muqatta'ah* dapat diklasifikasikan menjadi delapan macam, yaitu; menunjukkan kepada *muqṣam bih* (sesuatu yang digunakan untuk bersumpah), mengisyaratkan kepada *asma'* Allah swt., *harf jār*, tempat dan keadaan huruf, nama-nama benda, sifat-sifat Allah swt., keadaan para penempuh jalan sufi dan nama surat al-Qur'an.

## 2. Metode Penafsiran al-Qusyairi terhadap *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah*

Metode penafsiran al-Qusyairī terhadap *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt* adalah metode *ijmālī* (global) dengan tambahan keterangan secukupnya. Hanya saja ia tidak menyebut metodenya ini dengan metode *ijmālī*. Ia menamakannya dengan *tarīqah al-iqlāl* (metode yang ringkas). Dengan metode *al-iqlāl* (metode yang ringkas), *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* ditafsirkannya secara ringkas, dikemas dengan bahasa yang populer, sehingga enak dibaca, mudah dimengerti, dan tidak membosankan. Corak penafsirannya lebih berorientasi pada *sufistik-praktis* yaitu penafsiran terhadap *al-Aḥrūf al-Muqaṭṭa'ah* dengan menitikberatkan pada ajaran-ajaran sufi yang bersifat praktis. Adapun pendekatan penafsiran yang digunakan adalah pendekatan sastra.

### B. Saran-Saran

Dengan ini penulis mempunyai saran-saran kepada para pengkaji al-Qur'an,

1. Mengkaji al-Qusyairī adalah mengkaji seorang tokoh yang kompleks, untuk itu apa yang telah dibahas penulis belumlah apa-apa, masih ada banyak hal yang dapat dipelajari darinya dan kitab-kitab yang telah ditulisnya. Untuk itu, mari kita kaji dan kita aktualisasikan tasawuf dengan bergandeng syari'at sampai ajal menjelang dalam pengamalan praktis kita sehari-hari, guna mencapai '*diri sejati*'. Karena syari'at yang tidak diperkuat oleh hakikat tidak dapat diterima, begitu juga setiap hakikat

yang tidak diperkuat dengan syari'at tidak akan ada hasilnya. Jika syari'at adalah menyembah-Nya, maka hakikat adalah menyaksikan-Nya.

2. Setiap karya memiliki karakteristik dan keistimewaan yang sangat mungkin berbeda dengan yang lain. Mari, kita lebih tekun dalam mempelajari khazanah-khazanah lama peninggalan: *Salafunā al-Ṣalīh* guna menemukan mutiara-mutiara berharga yang tertinggal: *Al-Muḥāfazah alā al-qadīm al-ṣālīh wa al-akhzu bi al-jadīd al-aṣlah*.
3. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang telah diwariskan Nabi Muḥammad SAW kepada kita. Untuk itu, mari kita kaji al-Qur'an dengan lebih intens agar kita berhasil meniti jalan-Nya. Layaknya pedoman dan panduan, sudah sepantasnya kita selalu berusaha memahami maknanya, mencermati anjurannya, dan melaksanakan tuntunannya. Mari kita jadikan baris-baris al-Qur'an menjadi baris-baris laku kita dalam kehidupan.

### C. Penutup

Sebagai kata terakhir, penulis menganggap bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena bagi penulis memasuki dunia sufi, ibarat mengarungi samudra yang tiada bertepi. Namun demikian, tidak ada sesuatu yang sia-sia, kalau itu dijalani dengan sungguh-sungguh. Akhirnya, hanya kepada Allah-lah tempat kembali segala sesuatu, semoga karya ini bermanfaat dan *berkah, fi al-dīn wa al-dunyā hattā al-ākhirah*  
*Amīn, Yā Mujīb al-Sā'iīn.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abādī, Muḥammad bin Ya'qūb al-Fairūz. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn 'Abbās*, Juz I. T.Tp.: Dār al-Fikr, t.t.
- 'Abd Allāh, Muṣṭafā bin. *Kasyf al-Zunnūn 'an Usāmā al-Kutub wa al-Funūn*, Jilid I. Beirut: Dār al-'Ulūm al-Ḥadīs, t.t.
- Akbarizan. *"Sufisme dan Pendidikan, Studi Tentang Kitab al-Risalah al-Qusyairiyah"*, Tesis, Program Pascasarjana, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997
- Ayub, Mahmud. *Qur'an dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G. Dharma Putra. Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. I. 1991
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I. 1999
- Al-Bagdādī, Al-Khalīb. *Tārīkh Bagdād aw Madīnah al-Salām*, Juz XI. (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, t.t.
- Al-Baidāwī, 'Abd Allāh bin 'Umar bin Muḥammad al-Syairāzī. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, Jilid I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Cet. I. 1988
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II. 2000
- Bisri, Hasan. *Pandangan M. H. Ṭabaṭṭabā'ī Tentang Huruf-huruf Muqāṭṭa'ah, Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Chirzin, Muḥammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998
- Al-Dāwūdī, Syams al-Dīn Muḥammad bin 'Ali bin Aḥmad. *Ṭabaqāt al-Mufaṣṣirīn*, Juz I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. II. 2002
- Al-Dimasyqi, Ibn 'Asākir. *Tabyīn Kaḥb al-Muftarī Fīmā Nusiba ilā al-Imām Abī al-Ḥasan al-Asy'arī*, Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1979

- Ghufron, Ali. *"Tafsir Bismillāhirrahmānirrahīm Menurut al-Qusyairī, Aplikasi Terhadap Metode Penafsiran Seorang Sufi"*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Ibn Kašir, Al-Imām Abī al-Fidā' al-Hāfiz. *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Juz I. Semarang: Toha Putra, t.t.
- Jauharī, Ṭanṭawī. *Al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, Juz II. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, Cet. III. 1984
- Khālikān, Abu al-'Abbās Syams al-Dīn Aḥmad bin Muḥammad bin Abu Bakr bin. *Wafayāt al-A'yān wa Anbā'u Abnā'i al-Zamān*, Kairo: t.p. 1299 H.
- Kodirun. *"Laṭā'if al-Isyārāt Karya al-Qusyairī, Telaah Atas Metode Penafsiran Seorang Sufi Terhadap al-Qur'an"*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- Ma'luf, Luis. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām*, Beirut, Dār al-Masyriq, Cet. XXVII; 1984 M
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. XIV, 1997
- Muṣṭafā, Aḥmad bin. *Miftāh al-Sa'ādah wa Miṣbāh al-Siyādah fī Mauḍū'āt al-'Ulūm*, Juz II. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah, 1968
- Mustaqim, Abdul dan Sahiron Syamsudin (ed.). *Studi Al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Al-Najdi, Abu Zahra'. *Al-Qur'an dan Rahasia Angka-angka*, terj. Agus Effendi, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Pawa, Muhammad Ruwaidan. *"Fanā' Menurut Imām al-Qusyairī"*, Skripsi, Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999
- Al-Qaṭṭān, Mannā' al-Khalīl. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, T.Tp.: Mansyūrāt al-Aṣr al-Ḥadīṣ, 1973
- Al-Qusyairī, 'Abd al-Karīm Hawāzin. *Al-Risālah al-Qusyairiyyah fī 'Ilm al-Taṣawwuf*, T.Tp.: Dār al-Khair, t.t.

- , *Laṭā'if al-Isyārāt*, Kairo: Al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li al-Kitāb, Cet. II. 1981
- , *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, Cet. II. 2002
- Riḍā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm al-Syahīr bi Tafsīr al-Manār*, Juz VII. Beirut: Dār al-Fikr, Cet. III. t.t.
- Al-Ṣāliḥ, Ṣubḥī. *Mabāhīs fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, Cet. X. 1977
- Al-Sayūfī, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Cet. I. 2004
- , *Mu'tarāk al-Aqrān fi Ijāz al-Qur'ān*, Jilid I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988
- Shihab, M. Quraish. *Tafsīr al-Misbāh, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Cet. I. 2000, Vol. I
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Al-Taftāzānī, Abū al-Wafa' al-Ganīmī. *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islāmī*, Dār al-Ṣaqāfah, 1983
- Yaapar, Md. Salleh. "Ziarah ke Timur, Takwil Sebagai Bentuk Hermeneutik Islam" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, III, 1992
- Al-Ḍahabī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Juz II. Beirut: Dār al-Fikr, Cet. II. 1976
- Al-Zamakhsyarī, Mahmūd bin 'Umar. *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta'wīl*, Jilid I. Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.
- Az-Zanjani, Abu Abdullah. *Wawasan Baru Tarikh Al-Qur'an*, terj. Kamaluddin Marzuki Anwar. Bandung: Mizan, Cet. III. 1993
- Al-Zarkasyī, Badr al-Dīn Muḥammad bin 'Abd Allah. *Al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz I. Beirut: Dār al-Fikr, 2001
- Al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm. *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1988

## CURRICULUM VITAE

Nama : Zainal Abidin

Tempat dan tanggal lahir : Ponorogo, 09 Maret 1981

Warga negara : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. Jendral Ahmad Yani 61 Ponorogo JATIM 63416

Alamat di Yogyakarta : PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 55172

Telpon : (0274) 7472804/ 081328 251607

Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 1 Pakunden (1987-1993)  
2. SMP Ma'arif 1 Ponorogo (1993-1996)  
3. MA al-Islam Joresan (1996-2000)  
4. UIN Sunan Kalijaga YK (2000-2007)

Pendidikan Non Formal : 1. PP. Darul Hikam Joresan Ponorogo(1997-2000)  
2. PP. Nurul Ummah Yogyakarta (2000-Sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 01 Oktober 2007  
Zainal Abidin